

PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR BAGI PELAJAR SMAN I BOJONGMANGU
CIKARANG BEKASIUmmu Habibah^{1*}, Rini Nurdini², Lusi Noviyanti³¹⁻³Akper Bhakti Husada Cikarang

Email Korespondensi: hb.umm@gmail.com

Disubmit: 06 Agustus 2022 Diterima: 25 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 November 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7439>

ABSTRAK

Keterlambatan korban gawat darurat dalam penanganan dapat berakibat kecacatan fisik atau bahkan sampai kematian. Lebih sering korban kegawatan ditemukan oleh masyarakat awam yang belum terpapar dengan baik tentang teknik dan cara pertolongan yang benar. Hasil penelitian Rawindi dkk pada tahun 2016 tentang Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas membuktikan bahwa hampir separuh (46,7%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan awal gawat darurat, lebih dari separuh (56,7%) responden melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kurang baik. Pengetahuan dan latihan dalam menangani korban kegawatdaruratan dengan pertolongan bantuan hidup dasar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang berada di area Cikarang. Kegiatan ini melibatkan tim medikal bedah dan komunitas serta mahasiswa tingkat II dan tingkat III. Para narasumber adalah para dosen, para mahasiswa melakukan simulasi dan menjadi fasilitator. Materi bantuan hidup dasar diberikan dan kemudian dilakukan simulasi dihadapan para peserta. Redemonstrasi dilakukan perwakilan dari peserta terhadap simulasi yang telah dilakukan. *Pre dan post test* juga dilakukan menggunakan *google form*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan bantuan hidup dasar pada pelajar SMAN I Bojongmangu oleh 29 orang kelas XI. Data deskriptif distribusi jenis kelamin peserta pelatihan terdiri dari 20 pelajar putri dan 9 pelajar putra. Hasil Pre test tertinggi dengan nilai 50 dan hasil post test tertinggi dengan nilai 100 poin. Rata-rata pengetahuan pre test peserta pelatihan adalah 2.52 dengan median 3.00 dengan standar deviasi 0.087 dan nilai post test rata-rata pengetahuan 5.79 dengan standar deviasi 2.000 dan median 6.00. Terjadi peningkatan pengetahuan para pelajar SMA 1 Bojongmangu setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar dengan nilai tertinggi dua kali lipat kenaikan.

Kata Kunci: Pelatihan, Bantuan Hidup Dasar, Pelajar

ABSTRACT

The delay of emergency victims in handling can result in physical disability or even death. More often emergency victims are found by ordinary people who have not been properly exposed to the correct techniques and methods of help. The results of research by Rawindi et al in 2016 on the Relationship of Public Knowledge with Traffic Accident Emergency Actions prove that almost

half (46.7%) of respondents have less knowledge about emergency early action, more than half (56.7%) respondents did the initial emergency action poorly. The purpose of this activity is to provide knowledge and training in dealing with emergency victims with basic life support. Implementation of activities begins with identifying training needs in the Cikarang area. This activity involved medical and surgical teams and the community as well as second and third level students. The resource persons are lecturers, students performed simulations and become facilitators. Basic life support materials were given and then a simulation was performed in front of the participants. The demonstration was carried out by representatives of the participants on the simulations that had been carried out. Pre and post tests are also carried out using google form. Implementation of community service activities regarding basic life support training for students of SMAN 1 Bojongmangu by 29 class XI students. The descriptive data on the sex distribution of the training participants consisted of 20 female students and 9 male students. The highest pre test results with a value of 50 and the highest post test results with a value of 100 points. The average pre-test knowledge of the trainees was 2.52 with a median of 3.00 with a standard deviation of 0.087 and the average post-test value of knowledge was 5.79 with a standard deviation of 2,000 and a median of 6.00. There was an increase in the knowledge of Bojongmangu 1 High School students after being given basic life support training with the highest score doubled.

Keywords : Training, Basic Life Support, Student

1. PENDAHULUAN

Kejadian korban gawat darurat bisa terjadi dimana saja dan tidak dapat kita prediksi dan duga. Keterlambatan dalam penanganan dapat berakibat kecacatan fisik atau bahkan sampai kematian. Lebih sering korban kegawatan ditemukan oleh masyarakat awam yang melakukan pertolongan dengan intuisi sehingga justru dapat membahayakan dibandingkan dengan keselamatan. Hasil penelitian Rawindi dkk pada tahun 2016 tentang Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas membuktikan bahwa hampir separuh (46,7%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan awal gawat darurat, lebih dari separuh (56,7%) responden melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kurang baik dan ada hubungan pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalulintas p value ($0,004 < 0,050$).

Riskesmas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi cedera di Indonesia sebesar 9,2% naik dari 8,2% dari tahun 2013. Dalam Global Status Report on Road Safety (WHO, 2015) tiap tahun di dunia, lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, 90% terjadi di negara berkembang dimana jumlah kendaraannya hanya 54% dari jumlah kendaraan yang terdaftar di dunia. Diperkirakan 25 juta korban akan jatuh dalam waktu 20 tahun ke depan (Kominfo, 2017).

Keselamatan korban sangat ditentukan saat pra rumah sakit dan bahkan keberhasilan pertolongan di rumah sakit sangat ditentukan pertolongan di lapangan atau saat pra rumah sakit. Masyarakat adalah garda terdepan dalam penanganan kegawatan di lapangan mengingat merekalah yang paling sering menemukan korban dan kemudian melakukan

pertolongan. Penanganan penderita gawat darurat dapat terlaksana dengan baik bila sistem penanggulangan penderita gawat darurat terpadu (SPGDT) yang meliputi pelayanan gawat darurat Pra RS, sampai rumah sakit (IGD). Masyarakat membutuhkan pengetahuan dan latihan dalam menangani korban kegawatan yang dapat saja ditemukan di lapangan, di gang-gang maupun saat terjadi bencana. Masyarakat adalah penemu korban kegawatan terdepan dan tersering namun pemahaman mereka justru yang paling minim. Meskipun media sosial sudah semarak saat ini namun pengajaran, pendidikan dan pelatihan menjadi kunci kuatnya pemahaman dan minimnya kesalahan yang dapat terjadi saat melakukan pertolongan bagi korban kegawatan.

Oleh karena itu perlu adanya tim yang terjun ke lapangan sebagai pengabdian masyarakat untuk membantu sekaligus mengamalkan ilmunya dengan melakukan pelatihan bantuan hidup dasar secara khusus untuk para pemuda dan masyarakat, sasaran pelatihan adalah remaja atau pemuda sehingga dari para pemuda dapat diteruskan kepada anggota masyarakat yang lebih luas. Kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar pada remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mereka sebagai bagian dari masyarakat untuk berkontribusi mengurangi kecacatan atau kematian pada korban sebelum dirujuk ke rumah sakit.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Korban kegawatdaruratan membutuhkan pertolongan pertama yang tepat dan sekaligus cepat. Disamping itu pula koordinasi dengan pelayanan kesehatan juga harus dipahami oleh para penolong pertama khususnya sebagai masyarakat awam yang paling sering menemukan pertama kali korban tersebut. Keselamatan korban sangat ditentukan saat pra rumah sakit dan bahkan keberhasilan pertolongan di rumah sakit sangat ditentukan pertolongan di lapangan atau saat pra rumah sakit.

Kenyataannya masalah yang terjadi di lapangan bahwa pemahaman dan kemampuan masyarakat masih jauh dari harapan. Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat oleh Putu Gede Putra, 2021 didapatkan sampel terbanyak adalah usia dewasa awal 27,4%, pendidikan terakhir terbesar SMA 31,1%, dan pernah memiliki pengalaman menolong kecelakaan sebesar 67,0 % serta didapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama kategori baik sebesar hanya 9.4 % (COPING, 2021). Hal ini sangat dipahami mengingat belum banyaknya para tenaga kesehatan membekali atau mengadakan *training* untuk kalangan masyarakat dalam penanganan pertama pada korban gawat darurat. Bagaimana masyarakat mempunyai kemampuan bila tidak diajarkan dan dilatih? Bagaimana keselamatan korban pra rumah sakit dapat aman di tangan penolong bila masyarakat tidak diberikan pengetahuan dan ketrampilan ?

Di sinilah pentingnya tenaga kesehatan mulai memperhatikan dan berbuat untuk pemahaman masyarakat yang lebih baik lagi agar pertolongan yang diberikan semakin berkualitas. Khususnya pelatihan ini diberikan kepada pelajar dengan pertimbangan bahwa pelajar lebih mudah mencerna, lebih cepat memahami dan lebih produktif dalam kegiatan sehari-hari. Rumusan pertanyaan bagaimana tingkat pengetahuan pelajar SMAN Bojongmangu Cikarang Bekasi tahun 2022. Menampilkan peta/map

lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah tanggal 20 Juli 2022 kegiatan dilakukan pada pelajar di SMAN Bojongmangu Cikarang Bekasi



Gambar 1 Peta Lokasi SMAN I Bojongmangu Bekasi

3. KAJIAN PUSTAKA

Bantuan hidup dasar (*basic life support*) adalah suatu tindakan pada saat pasien ditemukan dalam keadaan tiba-tiba tidak bergerak, tidak sadar, atau tidak bernafas, maka periksa respon pasien. Bila pasien tidak merespon, aktifkan sistem darurat dan lakukan tindakan bantuan hidup dasar. Bantuan Hidup Dasar merupakan rangkaian dalam mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada korban dengan henti nafas dan atau henti jantung (*cardiacarrest*).

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan gabungan penyelamatan pernafasan (bantuan nafas) dengan kompresi dada eksternal. RJP di gunakan ketika seseorang mengalami henti jantung dan henti nafas. Dalam melakukan RJP, sebagai seorang penolong harus: mempertahankan terbukanya jalan nafas (*Airway=A*), memberikan nafas untuk pasien (*Breathing=B*), mengusahakan kembalinya sirkulasi pasien (*Circulation=c*). Pendidikan kesehatan adalah salah satu program pelayanan kesehatan dimana individu atau sekelompok individu belajar untuk berperilaku dalam suatu kebiasaan kondusif terhadap peningkatan, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Prinsip dari pendidikan kesehatan yaitu pendidikan kesehatan tidak hanya diterima di bangku sekolah tetapi merupakan kumpulan pengalaman dari mana saja dan kapan saja sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sasaran pendidikan.

Pendidikan kesehatan akan memberikan masyarakat pengetahuan tentang memelihara kesehatan, menghindari, dan menangani masalah kesehatan yang dialami diri sendiri atau orang lain. Pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan individu atau sekelompok individu sehingga siap memberikan pertolongan pada korban henti jantung.

Pendidikan kesehatan adalah proses belajar dimana terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan ke arah lebih dewasa dan lebih matang. Proses dalam diri remaja yang juga dalam proses pematangan diri akan lebih selaras bila diberikan pendidikan akan lebih membantu pematangan kedewasaan diri. Remaja akan lebih mudah menerima pengetahuan baru sekaligus penting. Disamping itu pula remaja

adalah fase produktif dalam kegiatan sehari-hari, lebih banyak melakukan aktifitas di luar rumah sehingga lebih memungkinkan menemukan korban kegawatdaruratan. Dengan pelatihan diharapkan berkontribusi secara signifikan dalam proses perubahan dari yang awalnya tidak tahu atau menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa.

4. METODE

Kegiatan abdimas ini merupakan kegiatan pelatihan dengan terbagi menjadi dua sesi yaitu penyampaian materi dan simulasi. Para narasumber adalah para dosen, para mahasiswa melakukan simulasi dan menjadi fasilitator. *Pre dan post test* juga dilakukan menggunakan *google form*. Materi bantuan hidup dasar diberikan selama 60 menit dan kemudian dilakukan simulasi penanganan bantuan hidup dasar selama 30 menit. Untuk meningkatkan kemampuan *skill* para peserta dilakukan redemonstrasi terhadap simulasi yang telah dilakukan.

Tahapan pelaksanaannya adalah diawali dengan mengajukan perijinan ke pihak sekolah SMAN 1 Bojongmangu kemudian melakukan kontrak waktu dan tempat dengan kepala sekolah dan para guru yang terkait. Penjadwalan waktu disesuaikan dengan kegiatan pelajar dan ditentukan waktu pelaksanaan pada hari Rabu, 20 Juli 2022. Persiapan alat dilakukan yaitu alat-alat bantuan hidup dasar berupa *phantom* resusitasi, *ambu bag*, sarung tangan dan masker. Acara dimulai dengan pembukaan dari kepala sekolah dan perwakilan mahasiswa sebagai pembawa acara setelah itu peserta diberikan pre test soal sebanyak 10 butir. Materi disampaikan dengan proyektor dan *power point* dan dilakukan dengan simulasi. Tanya jawab dan diskusi dilakukan yang kemudian diakhiri dengan redemonstrasi oleh peserta.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Menyajikan hasil PkM sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan dan menyertakan tiga foto yang berbeda dari kegiatan PKM serta diberikan keterangan singkat yang relevan dengan gambar atau foto.

Tabel 1. Data Hasil

No	Inisial peserta	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Hasil Pengetahuan Awal	Hasil Pengetahuan Akhir
1	MA	Laki-laki	17	Kanayakan	20	80
2	SP	Laki-laki	17	Kanayakan	10	50
3	R	Laki-laki	17	Bojongmangu	30	60
4	RT	Laki-laki	16	Karangkitri	20	70
5	U	Laki-laki	17	Karang Indah	30	40
6	SJF	perempuan	17	Karang Mulya	40	80
7	KM	Laki-laki	18	Karang Mulya	10	60
8	DA	perempuan	16	Ranto Panjang	20	30
9	M	perempuan	17	Kp.Jurigid	20	60
10	SN	perempuan	17	Kp.Galang	20	50
11	C	perempuan	17	Kp.Galang	30	50
12	E	perempuan	17	Kp. Cadas	20	70

				Gantung		
13	A	perempuan	17	Kp. Cibungur	30	80
14	AS	perempuan	16	Kp.Rawadomba	10	30
15	AH	perempuan	16	Kp.Rawadomba	20	40
16	MNS	perempuan	17	Kp.Cipereng	30	40
17	WS	perempuan	17	Kp.Baru	30	60
18	SS	perempuan	17	Kp.Bedeng	30	70
19	MS	perempuan	17	Kp.Tegal Sapi	20	70
20	MAZ	perempuan	17	Kp.Tegal Sapi	10	50
21	YSR	perempuan	18	Ranto Panjang	30	20
22	RI	perempuan	16	Kp.Bojongmangu	20	80
23	AD	perempuan	17	Kp.Cirendeui	50	90
24	AP	perempuan	16	Kp.Tegal Luhur	10	10
25	ISR	perempuan	17	Kp.Cibuluh	10	10
26	TW	Laki-laki	17	Kp.Bedeng	40	30
27	SM	perempuan	17	Kp.Tegal Sapi	30	80
28	RS	Laki-laki	17	Kp. Ciperong	30	50
29	K	Laki-laki	17	Kp. Cirendeui	50	100

Tabel 2
Pengetahuan Siswa/ siswi SMAN 1 Bojongmangu

Variabel	Pre Test		SD	Post Test		SD
	Mean	Median		Mean	Median	
Pengetahuan BHD	2.52	3.00	0.087	5.79	6.00	0.200

Hasil dari pelatihan sangat memuaskan, para peserta antusias terhadap materi yang disampaikan karena merupakan materi yang baru dan berbeda dari materi-materi yang pernah mereka dapatkan. Guru pendampingpun mendengarkan materi dan simulasi pelatihan. Rata-rata pengetahuan *pre test* peserta pelatihan adalah 2.52 dengan median 3.00 dengan standar deviasi 0.087 dan nilai *post test* rata-rata pengetahuan 5.79 dengan standar deviasi 0.200 dan median 6.00.



Gambar 2 pembukaan acara



Gambar 3 penyampaian materi



Gambar 4 redemonstrasi peserta pelatihan



Gambar 5 penutupan pelatihan

b. Pembahasan

Terjadi peningkatan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai *pre test* tertinggi sebelum pelatihan adalah 50 poin dan sesudah pelatihan sebesar 100 poin. Hal ini menunjukkan tingkatan maksimal dari kemajuan pemahaman peserta pelatihan yaitu mencapai dua kali lipat. Selisih perbedaan rata-rata juga signifikan yaitu 3.27 skor dari 2.52 ke 5.79, terjadi peningkatan dua kali lipat lebih dengan presentasi kenaikan 130 %. Data ini juga menunjukkan bahwa para pelajar merupakan aset sebagai masyarakat awam khusus yang mudah dan cepat dalam menerima informasi untuk kegawatdaruratan. Dengan demikian diharapkan sebagai pemuda yang masih produktif dalam aktifitas sehari-hari mampu melakukan kontribusi dalam penanganan kegawatdaruratan di tengah-tengah masyarakat. Lebih khusus lagi area sekolah SMAN 1 Bojongmangu dekat sekali dengan jalan raya yang ramai kendaraan yang memungkinkan tingginya angka kecelakaan ataupun kondisi kegawatan yang disebabkan hal lain.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan para pelajar SMAN 1 Bojongmangu mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar. Peningkatan pengetahuan pelajar ini mencapai 130 %. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan pelatihan bantuan hidup dasar ini dilanjutkan secara kontinyu di sekolah ini dan menambah kegiatan serupa di tempat lain khususnya di tingkat pelajar agar semakin banyak yang mempunyai pengetahuan yang optimal tentang bantuan hidup dasar bagi korban gawat darurat di lapangan atau pra rumah sakit.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Assosiation, A. H. (2020). *highlights of the 2020 american heart assosiation guidelines for CPR and ECC*.
- Carnago, L., Mast, M., H. (2015). Using Ways of Knowing to Guide Emergency Nursing Practice. *Journal of Emergency Nursing. Journal of Emergency Nursing*.
- Darurat, Y. A. G. (2017). *BT&CLS Basic Trauma & Cardiac Life Support Buku Panduan Peserta (7th ed.)*.
- Hudak, C. M. & Gallo, B. M. (2010). *Keperawatan Kritis: Pendekatan Holistik (6th ed.)*.
- Jenderal, D., Kesehatan, P., Pelayanan, D., & Rujukan, K. (2021). *Pedoman pelayanan rumah sakit*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kominfo. (n.d.). *Rata-rata Tiga Orang Meninggal Setiap Jam Akibat Kecelakaan Jalan*.
https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/10368/rata-rata-tiga-orang-meninggal-setiap-jam-akibat-kecelakaan-jalan/0/artikel_gpr
- Patricia gonce morton. (2011). *Keperawatan kritis (8th ed.)*. EGC.
- Pertolongan, T., Pada, P., Di, K., & Kesehatan, S. M. K. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2417-2422.
- Rawindi. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 1.
- RI, D. (2011). *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- RI, D. (2012). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*.
- RI, K. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Rihiantoro, T., Handayani, R. S., & Musiana, M. (2022). Sumber Daya Manusia Dalam Pelayanan Gawat Darurat Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(2), 125. <https://doi.org/10.26630/jkep.v16i2.3096>
- Suwardianto, H. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kritis: Pendekatan Evidence Base Practice Nursing (1st ed.)*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.